

Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Free Cash Flow, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals periode 2019-2021)

Wa Mareza Dwi Nugraheni

Prodi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto,
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas 53182, Indonesia
echamareza@gmail.com

Hadi Pramono

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas 53182, Indonesia
pramono.hadi.75@gmail.com

Ani Kusbandiyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas 53182, Indonesia
annykusbandiyah@gmail.com

Nur Isna Inayati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas 53182, Indonesia
nurisna.inayati@gmail.com

Article's History:

Received 11 April 2023; Received in revised form 20 April 2023; Accepted 10 Mei 2023; Published 1 Juni 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Nugraheni, W. M. D., Pramono, H., Kusbandiyah, A., & Inayati, N. I. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Free Cash Flow, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals periode 2019-2021). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 9 (3). 628 – 641. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i3.1106>

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, free cash flow, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 hingga 2021. Sample yang digunakan berdasarkan purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan ROA berpengaruh negative terhadap manajemen laba, sedangkan asset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan serta *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Keywords: Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, *Free Cash Flow*, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial

Pendahuluan

Suatu pencapaian laba yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan sebuah indikator yang menjadi penilaian tolak ukur perusahaan dengan laba yang berkualitas, karena jika semakin berkualitas laba suatu perusahaan artinya investor akan semakin tertarik untuk memiliki saham di perusahaan tersebut Bete et al., (2021). Salah satu tujuan manajemen adalah untuk bisa memperoleh laba tinggi dalam perusahaan karena jika manajemen bisa menghasilkan laba yang tinggi untuk perusahaan maka akan mendapatkan reward yang tinggi pula untuk dirinya sendiri, cara yang dilakukan manajemen untuk bisa meningkatkan laba umunya disebut dengan manajemen laba Astuti & Oktaviana (2021). Tindakan manajemen laba umunya dilakukan oleh perusahaan besar untuk mendapatkan laba bagi perusahaan maupun perusahaan itu sendiri, manajemen melakukan tindakan manajemen laba dengan tujuan untuk mendapatkan kebijakan akuntansi guna mencapai sebuah tujuan khusus yaitu mendapatkan laba yang tinggi Rahmawati (2012).

Saat ini manajemen laba menjadi suatu fenomena yang telah umum terjadi di perusahaan besar baik di dalam maupun di luar negeri. Terdapat dugaan pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) telah menyimpan dana sebesar Rp 4 triliun. Pada laporan hasil investigasi berbasis fakta PT Ernst and Young Indonesia (EY) terhadap manajemen baru (AISA) mendapati dugaan penggelembungan yang terjadi pada akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap tertanggal 12 Maret 2019. Selain dugaan penggelembungan 4 triliun tersebut terdapat dugaan lain senilai Rp 662 miliar dan Rp 329 miliar pada laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi entitas bisnis makanan dari perusahaan tersebut. Kejadian tersebut ditengarai EY melanggar Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.KEP-412/BL/2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu dan juga terdapat pencatatan keuangan yang berbeda pada data internal dengan pencatatan yang digunakan auditor keuangan dalam proses mengaudit laporan keuangan 2017. Kemudian EY mendasari dari informasi manajemen baru bahwa manajemen lama AISA membuat pembukuan yang berbeda untuk tujuan eksternal, misalnya untuk kepentingan audit eksternal Arief (2019).

Praktik manajemen laba sering terjadi pada perusahaan-perusahaan besar dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan bagi manajer dan bagi perusahaan itu sendiri, oleh sebab itu manajer akan memutar otak untuk memikirkan cara agar bisa terus tercapai keinginan tersebut. Semua peluang dalam konteks aktivitas maupun kejadian yang ada dalam perusahaan sebaik mungkin dilakukan oleh manajer agar dapat melakukan manajemen laba dengan maksimal Achyani & Lestari (2019). Manajemen laba dapat didorong oleh perencanaan pajak, profitabilitas, beban pajak tangguhan, *free cash flow*, aset pajak tangguhan, serta kepemilikan manajerial.

Perencanaan pajak merupakan salah satu indikasi dari manajemen pajak yang bisa digunakan untuk memprediksi nilai pajak yang wajib dibayarkan serta langkah yang harus dilakukan untuk bisa memperkecil nilai pajak Achyani & Lestari (2019). Tindakan perencanaan pajak umumnya merujuk pada proses untuk merekayasa usaha serta transaksi wajib pajak sehingga utang pajak bisa memiliki nilai yang rendah namun masih dalam peraturan perpajakan yang berlaku, yang artinya tindakan perencanaan pajak adalah suatu tindakan yang illegal selama masih dalam indikator undang-undang di Indonesia tentang perpajakan Negara & Saputra (2017). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mendapati hasil menurut Astuti & Mildawati (2016); Islamiyah (2018) dan Baradja (2022) menyebutkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, Aditama & Purwaningsih (2014) dan Astuti & Oktaviana (2021) berpendapat perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba perusahaan.

Aset Pajak Tangguhan yaitu jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat dari adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan (*deductible temporary differences*) serta sisa kerugian yang belum dikompensasikan. Penilaian kembali Aktiva Pajak Tangguhan (*Deferred Tax Assets*) harus dilakukan setiap tanggal neraca, terkait dengan kemungkinan dapat atau tidaknya pemulihan aktiva pajak tangguhan (*Deferred Tax Assets*) direalisasikan dalam periode mendatang. Perbedaan temporer timbul sebagai konsekuensi logis dari adanya perbedaan standar atau ketentuan yang berkaitan dengan pengakuan (kriteria dan periode), dan pengukuran atau penilaian elemen-elemen laporan keuangan yang berlaku dalam disiplin akuntansi perpajakan (ketentuan perpajakan) disatu pihak dengan standar atau ketentuan yang berlaku dalam disiplin akuntansi keuangan dipihak yang lain. Menurut Mahsitah (2018); Mettawidya (2015) dan Muslihah (2019) menyebutkan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan Timuriana & Muhamad (2022); (Raihani, 2018) dan Suranggane (2007) menyatakan aset pajak tangguhan mempunyai dampak positif terhadap praktik manajemen laba.

Beban pajak tangguhan adalah beban pajak (*deferred tax expense*) yang akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar di masa depan. Beban pajak tangguhan ini timbul karena perbedaan saat pengakuan pendapatan atau beban antara peraturan perpajakan (fiskal) dengan standar akuntansi keuangan (komersial). Perbedaan saat pengakuan ini mengakibatkan pendapatan/beban yang diakui pada masing-masing periode berbeda, namun secara keseluruhan pada akhirnya jumlah total pendapatan/beban yang diakui sama antara fiskal dan komersial. Oleh karena itu perbedaan ini biasa disebut sebagai beda sementara (*temporary different*). Beban pajak tangguhan tidak akan mempengaruhi jumlah pajak terutang yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan (pajak kini). Astutik & Mildawati (2016); Baradja (2022) dan Herdawati (2017) berpendapat beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, Aditama & Purwaningsih (2014); Trijovianto (2019) dan Yanuarizky et al., (2023) menyatakan pengaruh negatif variable beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba perusahaan.

Eugene F. Brigham (2010) menjelaskan arus kas bebas ialah kas yang dimiliki perusahaan yang selanjutnya dibayarkan kepada investor yaitu pemegang saham dan kreditur setelah perusahaan membayar kebutuhan yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mempertahankan operasi yang telah dilakukan. Arus kas bebas bisa menjadi indikator apakah perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang baik atau tidak karena perusahaan yang memiliki arus kas tinggi adalah perusahaan yang baik dikarenakan memiliki kas yang nantinya digunakan untuk membayar semua keperluan perusahaan, hal ini menjadi tangguh jawab manajer karena jika perusahaan terlihat baik maka akan terlihat baik pula kinerja seorang manajer di perusahaan tersebut Achyani & Lestari (2019). Menurut Dian & Kono (2013); Agustia (2013) dan Bhundia (2012) menunjukkan hasil bahwa arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan Dewi & Priyadi (2016); Ramadhani et al., (2017) dan Anisah (2017) arus kas bebas menunjukkan bahwa variabel arus kas bebas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Profitabilitas yaitu kemampuan sebuah perusahaan untuk mencari suatu keuntungan, rasio tersebut juga memberikan nilai efektivitas manajemen pada perusahaan, hal ini ditampilkan pada untung yang dihasilkan dari penjualan maupun pendapatan dari investasi yang dilakukan perusahaan Astuti & Oktaviana (2021). Profitabilitas mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan untuk dalam satu periode waktu tertentu, karena semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan maka mengindikasikan kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga akan terlihat baik dimata investor Astuti & Oktaviana (2021). Menurut Purnama (2017); Zakia et al., (2019) dan Tala & Karamoy (2017) menemukan profitabilitas berpengaruh positif pada manajemen laba. Hasil tersebut berbeda dengan Ningsih (2015); Suhartanto (2015) dan Muslihah (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kepemilikan manajerial menurut Wahyudin et al (2020) yaitu suatu saham yang dimiliki manajemen dan turut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan sebuah perusahaan termasuk didalamnya adalah komisaris dan direksi. Kepemilikan manajerial juga sebagai indikator untuk menunjukkan besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, seorang manajer yang memiliki saham perusahaan akan dipantau oleh pihak yang terkait pada kontrak pemilihan komite audit. Dengan begitu manajer akan termotivasi untuk mempersiapkan laporan keuangan yang baik, karena hal ini dapat mencerminkan kontrak yang baik pula Achyani & Lestari (2019). Menurut penelitian Astari & Suryanawa (2017) dan (Yogi & Damayanthi, 2016) berpendapat bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil menurut Rahmaningtyas (2017); Mahariana & Ramantha (2014) dan Kusumawati (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan sebuah teori yang mengungkapkan tentang teori keagenan terhadap manajemen laba. Jensen & Meckling (1998) berpendapat bahwasannya teori keagenan merupakan kontrak antar manajer (*agent*) dan pemilik (*Principal*). Prinsip yang utama dari dasar teori ini adalah terdapat hubungan kerja yang terjadi antara pihak yang memberikan wewenang atau perintah (*principal*) ialah investor dengan pihak yang menerima perintah ataupun wewenang (*agent*) yaitu manajer dalam sebuah kontrak yang biasa disebut "*nexus of contract*" Muslihah (2019). Santana & Wirakusuma (2018) menyatakan jika ada pihak yang terkait dengan transaksi bisnis yang lebih banyak memiliki informasi dengan pihak lainnya, maka hal tersebut dinamai dengan asimetri informasi. Asimetri

informasi berisi tentang informasi yang dibagikan secara tidak merata antara agent dan principal. Akibatnya agent akan melakukan tindakan yang tidak seharusnya (*disfunctional behavior*). Salah satu dari tindakan tersebut yaitu manajer akan melakukan manipulasi pada laporan keuangan dengan tujuan bisa sesuai dengan apa yang diharapkan principal meskipun hasil tersebut tidak menjelaskan keadaan sebenarnya yang terjadi didalam laporan keuangan tersebut dan perilaku ini di namai dengan manajemen laba.

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori ini mengungkapkan bahwasannya manajer memiliki kuasa untuk bias memilih prosedur akuntansi yang sesuai dengan prosedur pilihan manajer tersebut, perilaku ini menjadikan seorang manajer dapat memilih langkah mana yang bias meningkatkan atau menurunkan untung yang selanjutnya dimodifikasi dalam laporan keuangan. Tindakan yang dilakukan manajer dalam memanipulasi laporan keuangan ini biasa disebut dengan manajemen laba Ramadhani et al., (2017). Menurut Watts & Zimmerman (1990) teori ini memiliki tiga hipotesis yang menjadi dasar manajer dalam melakukan manajemen laba diantaranya yaitu Hipotesis Rencana Bonus (*The Bonus Plan Hypothesis*), Hipotesis Kontrak Utang (*The Debt Covenant Hypothesis*), dan Hipotesis Biaya Politik (*The Political Cost Hypothesis*).

Perencanaan Pajak

Santana & Wirakusuma (2018) berpendapat perencanaan pajak adalah gambaran manajer dalam upaya untuk memanipulasi biaya wajib pajak yang harus dibayarkan perusahaan namun dengan angka yang rendah tetapi masih dalam ketentuan undang undang tentang perpajakan yang berlaku di Indonesia. Teori akuntansi positif yaitu the bonus plan hypothesis dapat menjelaskan hubungan antara praktik manajemen laba terhadap perencanaan pajak yang didalamnya membahas tentang reward ataupun bonus yang akan didapatkan manajer jika tetap konsisten dalam kinerjanya untuk tetap meminimalkan angka beban pajak pada perusahaan agar laba yang didapatkan tetap dalam angka yang tinggi Trijovianto (2019). Kemudian maksud lain manajer melakukan praktik tersebut adalah agar bisa menghindari kerugian yang dialami perusahaan yaitu dengan meningkatkan untung namun tetap dengan pembayaran pajak yang minim. Karena semakin tinggi perencanaan pajaknya maka akan semakin tinggi pula manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba Trijovianto (2019). Romantis et al., (2020); Devitasari (2022) serta Santi & Wardani (2018) mengungkapkan perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dari penerangan diatas, maka bisa dirumuskan hipotesis:

H1: Perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Aset Pajak Tangguhan

Menurut Putra (2019) menyatakan bahwasannya asset pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode yang akan datang dikarenakan terdapat adanya perbedaan temporer yang bisa dikurangkan serta adanya sisa kompensasi dari kerugian. Hal tersebut memberikan kesempatan kepada manager untuk dapat menentukan perilaku akuntansi mana yang akan digunakan pada penilaian asset pajak tangguhan dalam laporan keuangan, sehingga manager bisa menggunakan cara tersebut untuk mengidentifikasi apakah terdapat rekaya dalam pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan yang dilaporkan. Kemudian dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya asset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba, hasil tersebut sejalan dengan penelitian Putra (2019); Timuriana & Muhamad (2022) dan Raihani (2018) bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dari penjelasan diatas, maka bisa dirumuskan hipotesis:

H2: Aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Beban Pajak Tangguhan

Beban Pajak Tangguhan menurut (Harnanto, 2013) adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Sebuah perusahaan yang mencatat beban pajak tangguhan lebih tinggi menggambarkan adanya tingkat persistensi laba yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang mencatat beban pajak tangguhan rendah. Angka dari beban pajak tangguhan yang lebih tinggi juga memperlihatkan bahwasannya lebih tinggi pula selisih yang terjadi antara laba komersial dengan fiskal, kemudian laba fiskal juga dapat menggambarkan hasil dari laba akuntansi yang menilai perilaku manajemen didalam proses akrual. Tingginya nilai beban pajak tangguhan memberikan gambaran peningkatan untung yang disebabkan oleh nilai akrual dan unsur akrual yang mengalami pembalikan pada periode selanjutnya yang kemudian menyebabkan nilai laba yang rendah Tania & Iskandar (2021). Menurut Trijovianto (2019); Yanuarizky et al., (2023) dan Yogi &

Damayanthi (2016) menemukan hasil Beban Pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dari penjelasan diatas, maka bisa dirumuskan hipotesis:

H3: Beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Free Cash Flow

Kas merupakan salah satu asset lancar yang tersedia didalam perusahaan yang mudah untuk dimanipulasi. Suatu arus kas yang ada dalam perusahaan memiliki kegunaan untuk membayar seluruh kewajiban yang dimiliki perusahaan untuk investasi dan membayar investor dinamakan dengan free cash flow Bangun & Christabel (2020). Perusahaan yang sehat bisa dilihat dengan tingkat arus kas bebas yang tinggi Achyani & Lestari (2019). Namun sering kali juga memiliki sisi negative dibaliknya, pasalnya dengan angka arus kas bebas yang tinggi dapat memunculkan konflik antara investor dengan manajer, dikarenakan tujuan mereka yang berbanding terbalik dimana investor memiliki keinginan untuk keuntungan mereka pribadi sedangkan manajer lebih menginginkan dengan nilai free cash flow yang tinggi agar dapat digunakan untuk kepentingan perusahaan Bangun & Christabel (2020). Menurut Yogi & Damayanthi (2016); Agustia (2013); Ramadhani et al., (2017) menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dari penjelasan di atas, maka dirumuskan hipotesis:

H4: *Free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Profitabilitas

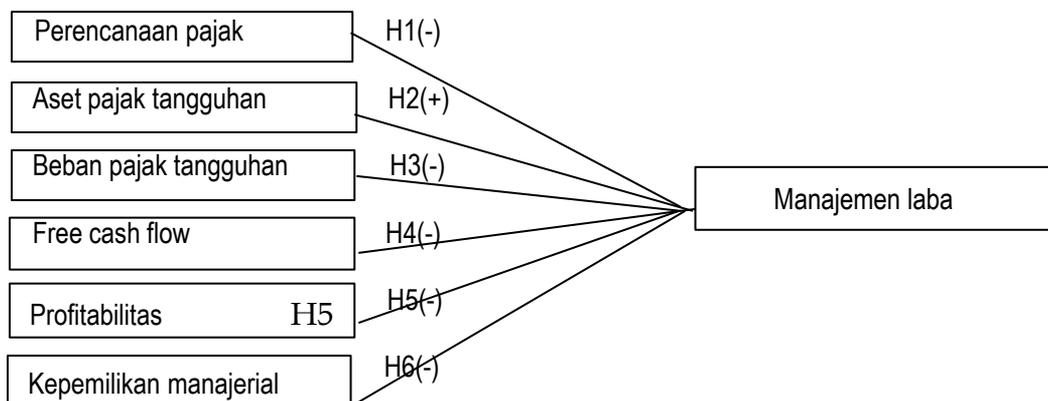
Profitabilitas mempunyai makna yaitu sebuah kemampuan yang dilakukan oleh perusahaan yang kaitannya untuk mendapatkan keuntungan sebesar besarnya didalam penjualan, modal perusahaan itu sendiri maupun dalam laporan keuangan bagian total aktiva Sumanti & Mangantar (2015). Gunawan et al., (2015) berpendapat bahwasannya profitabilitas ialah jumlah keuntungan bersih yang didapat oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Profitabilitas memiliki kaitan dengan manajemen laba yaitu bisa mempengaruhi manajer dalam perusahaan tersebut untuk melakukan praktik manajemen laba untuk bisa menaikkan laba yang didapatkan perusahaan, manajer akan melakukan praktik tersebut jika angka profitabilitas yang didapat oleh perusahaan rendah maka manajer akan melakukan praktik tersebut dengan maksud untuk tetap mempertahankan kinerjanya dimata principal. Menurut Suhartanto (2015); Ningsih (2015) dan Muslihah (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial

Kondisi dimana manajemen mempunyai posisi sebagai pemegang saham serta direktur dan juga memiliki wewenang untuk bisa berperan aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan dinamakan dengan kepemilikan manajerial Sari et al., (2021). Terdapat kesamaan kepentingan antara manager dengan pemegang saham lainnya jika saham yang dimiliki oleh manager juga sebanding dengan pemegang sahama lainnya, hal tersebut menjadikan manajer akan lebih bijak lagi dalam mengambil tindakan akuntansi yang dapat menghasilkan jumlah laba yang tinggi diiringi dengan laporan keuangan yang juga berkualitas Islamiyah (2018). Praktik manajemen laba akan menurun jika semakin besar indikasi kepemilikan manajerialnya. Menurut Bernanda (2021); Tatar et al., (2021); dan Suarianti (2021) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan landasan teori dan hasil peneliti sebelumnya, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.



Metodologi

Populasi pada penelitian ini adalah sebuah perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang sudah terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2019 sampai tahun 2021. (2) Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2019 sampai 2021. Berdasarkan kriteria sampling yang dipilih dalam penelitian ini diperoleh sampel yang terdiri dari 27 perusahaan untuk setiap tahunnya, dimana periode yang digunakan adalah pada tahun 2019-2021 sehingga total sampel yang digunakan adalah 81 sampel.

Tabel 1. Hasil Seleksi Kriteria Sampel

| No | Kriteria Sampel | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1. | Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> | 88 |
| 2. | Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan 2019-2021 secara berturut-turut | 1 |
| 3. | Perusahaan yang mempunyai kelengkapan data (memenuhi kriteria variabel penelitian) selama tahun 2019-2021 | 27 |
| | Jumlah sampel akhir | 81 |

Definisi Operasional Variabel

Variable Dependen (Y)

Manajemen Laba (MLA), merupakan kebijakan akuntansi atau tindakan-tindakan yang dipilih oleh manajer untuk mencapai beberapa tujuan khusus dalam pelaporan laba Astutik & Mildawati (2016). Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan mengukur *discretionary accrual* dengan menggunakan Modified Jones Model Dechow et al., (1996) berikut adalah tahapan pengukuran Modified Jones Model sebagai berikut:

- Mengukur total *accruals* dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi:

$$TAC = N_{it} - CFO_{it}$$

- Menghitung nilai total *accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*):

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

- Menghitung *nondiscretionary accruals model* (NDA) adalah sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

- Menghitung *Discretionary accrual model* (DA) dengan rumus:

$$DA_{it} = (TAC_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Variabel Independen (X)

Perencanaan Pajak

Tax planning (perencanaan pajak) merupakan langkah awal dalam melakukan manajemen pajak. Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak). Rumus perencanaan pajak menurut Negara & Saputra (2017) adalah:

$$TRR = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income_{it}}$$

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan timbul apabila beda waktu menyebabkan terjadinya koreksi positif sehingga beban pajak menurut akuntansi lebih kecil daripada beban pajak menurut peraturan perpajakan, Sukrisno & Trisnawati (2010). Rumus aset pajak tangguhan menurut Putra (2019) adalah:

$$APT = \frac{\Delta \text{Aset Pajak Tangguhan}_{it}}{\text{Aset Pajak Tangguhan}_{t-1}}$$

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan sementara antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) Harnanto (2011). Rumus yang digunakan untuk beban pajak tangguhan menurut Baradja (2022) adalah:

$$DTE = \frac{DTE_{it}}{TA_{it-1}}$$

Free Cash Flow

Free Cash Flow menurut Eugene F. Brigham (2010) adalah arus kas bebas yang tersedia untuk dibayarkan kepada para investor setelah digunakan oleh perusahaan untuk investasi pada aktiva tetap, produk baru, dan modal kerja dalam rangka mempertahankan kegiatan operasi perusahaan. Menurut Fauzi Anisa et al., (2022) rumus *free cash flow* yang digunakan adalah:

$$FCF = \frac{CFO - CFI}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) melalui semua sumber daya yang dimilikinya Hery (2017). Menurut Eugene F. Brigham (2010) rumus *return on assets* adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar Almalita (2018). Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan rumus yang dikembangkan oleh Saifuddin (2016) sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Model Analisis dan Pengujian Data

Langkah dalam pengambilan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode (1) Uji analisis deskriptif, (2) Uji Asumsi Klasik, pengujian ini meliputi Uji Normalitas Data, Uji Multikolonierita, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas. Kemudian dilakukan uji persamaan regresi berganda (multiple regression). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang di dilakukan dengan Persamaan analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan:

$$Y = \alpha + \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Selanjutnya adalah melakukan uji kebaikan model dengan langkah melakukan uji kelayakan koefisien determinasi (R^2), dan Uji F (Annova). Kemudian untuk uji hipotesis dilakukan dengan Uji Parsial (Uji t).

Studi Kasus

Hasil Uji Analisis Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----|----|---------|---------|---------|----------------|
| PP | 78 | .009 | 1.000 | .73084 | .189959 |
| APT | 78 | -2.378 | .702 | -.06028 | .519345 |
| DTE | 78 | .000 | 3.332 | .05815 | .376328 |
| FCF | 78 | -.412 | .312 | .02963 | .104565 |
| ROA | 78 | .000 | .188 | .06284 | .052035 |
| KM | 78 | .000 | .779 | .17606 | .235606 |
| ML | 78 | -.912 | 4.444 | .08309 | .677002 |

Sumber: Data diproses pada tahun 2023

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2
Hasil Uji Asumsi Klasik

| Jenis Uji | Hasil Uji | Penjelasan |
|--------------------|--|-------------------------------------|
| Normalitas | Asymp.sig.(2-tailed)=0,200 | Berdistribusi normal |
| Multikolinieritas | VIF PP =1,212. VIF APT = 1,050 VIF BPT = 1,025 VIF FCF =1,130 VIF ROA =1,335 VIF KM =1,101 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| Autokorelasi | 1 < DW = 1,152 < 2 | Tidak terjadi autokorelasi |
| Heterokedastisitas | Asymp.sig PP=0,160 Asymp.sig APT=0,221 Asymp.sig BPT=0,473 Asymp.sig FCF=0,955 Asymp.sig ROA=0,757 Asymp.sig KM=0,000 | Tidak ada gejala heterokedastisitas |

Sumber: Data diproses pada tahun 2023

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan yang dihasilkan dalam permodelan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3

| | B | t | Sig |
|------------|--------|--------|------|
| (Constant) | .777 | 2.849 | .006 |
| PP | -.975 | -2.524 | .014 |
| APT | .062 | .469 | .641 |
| BPT | .063 | .352 | .726 |
| FCF | .362 | .534 | .595 |
| ROA | -3.256 | -2.201 | .031 |
| KM | 1.205 | 4.061 | .908 |

Sumber: Data diproses pada tahun 2023

Dari hasil pengujian diatas ditemukan hasil sebagai berikut:

$$Y = 0,777 - 0,0975 X_1 - 0,062X_2 + 0,063X_3 - 0,362X_4 + 3,256X_5 - 1,205X_6 + e$$

Ditemukan hasil bahwa variable perencanaan pajak dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan asset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, free cash flow dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Uji Hipotesis

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

| Jenis Uji | Hasil Uji | Pembahasan |
|--------------------|--|---|
| Uji R ² | Adjusted R square = 0,312 | Hal ini menjelaskan bahwa 31% variable independent dapat menjelaskan variable dependen. |
| Uji F | F= 5,372 ; Sig = 0,000 | Model regresi fit |
| Uji t | PP= 0,014 APT= 0,641 BPT= 0,726 FCF= 0,595 ROA= 0,031 KM= 0,000 | Dari 6 variabel independent terdapat 3 variabel independent yang tidak berpengaruh dan 3 variabel independent yang berpengaruh terhadap manajemen laba. |

Sumber: Data diproses pada tahun 2023

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai koefisien beta sebesar -0,975 dan nilai signifikan sebesar 0,014 < 0,05, artinya perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devitasari (2022); Wardani et al., (2018); dan Islamiyah (2018) yang menunjukkan hasil bahwasannya perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Teori agensi dan akuntansi positif dalam hal ini dapat menjelaskan tentang peran perencanaan pajak pada praktik manajemen laba yaitu seorang manajer dalam perusahaan akan melakukan semua cara agar perusahaan dapat membayar pajak seminim mungkin dikarenakan jika perusahaan membayar pajak maka otomatis laba yang didapat oleh perusahaan tersebut akan menurun. Maka jika semakin tinggi manajer dalam melakukan perencanaan pajak maka akan semakin tinggi pula manajemen laba yang dijalankan.

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan hasil koefisien beta sebesar 0,062 dengan nilai signifikan sebesar 0,641 > 0,05, artinya asset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedua ditolak. Kenapa asset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan terdapat hubungan yang erat antara cadangan aset pajak tangguhan dengan peraturan perpajakan yang berlaku, saat manajer melakukan tindakan berupa memanfaatkan cadangan aset pajak tangguhan di laporan keuangan komersial untuk dilakukan manajemen laba akibatnya akan berimbas pada laporan keuangan fiskal, dimana asset pajak tangguhan yang dilaporkan pada laporan keuangan komersial pada jangka panjang harus sesuai dengan yang dilaporkan pada laporan keuangan fiskal, akibatnya manajer harus memilih langkah yang bijak agar nantinya perusahaan tidak akan membayarkan nilai pajak yang besar.

Teori yang sesuai adalah teori akuntansi positif dimana manajer memiliki kebebasan untuk menentukan pilihannya dalam melakukan tindakan akuntansi yang menurut mereka tidak akan merugikan perusahaan nantinya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mahsitah (2018); Natalia (2017); dan Mettawidya (2015) menunjukkan hasil bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan hasil koefisien beta sebesar 0,063 dan memiliki nilai signifikan sebesar $0,726 > 0,05$, artinya beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Beban pajak tangguhan ialah komponen yang berasal dari total beban pajak penghasilan suatu perusahaan serta menggambarkan pengaruh pajak dengan perbedaan temporer antara laba akuntansi dan fiskal yang terjadi dari terbentuknya akrual item pendapatan serta beban yang akhirnya akan mempengaruhi untung dari segi akuntansi maupun fiskal dalam periode yang tidak sama. Kemudian juga perusahaan sudah memahami pentingnya menjalankan peraturan perpajakan yang sudah berlaku sehingga memperkecil kesempatan manajer untuk bisa menjalankan praktik manajemen laba, hal tersebut sesuai dengan teori keagenan dimana pemilik perusahaan akan mementingkan kesejahteraan perusahaan dengan meminimalisir tindakan yang dapat merugikan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Natalia (2017) dan Amanda & Febrianti (2015) menemukan hasil bahwa Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan hasil koefisien beta sebesar 0,362 dan juga nilai signifikan sebesar $0,595 > 0,05$, artinya free cash flow tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis keempat ditolak. Hasil menunjukkan bahwasannya nilai positif yang didapatkan memberikan arti arus kas bebas memiliki hubungan yang seraha dengan variable terikat yang artinya manajemen laba yang dilakukan akan semakin tinggi jika free cash flow yang dimiliki perusahaan juga tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ramadhani et al., (2017) yang mengemukakan nilai free cash flow yang dimiliki oleh perusahaan berapapun hasilnya tidak berpengaruh secara signifikan untuk manajer melakukan manajemen laba. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai mean pada hasil uji deskriptif variable sebesar 0,0296 atau 2,96% yang terbukti sangat rendah. Perusahaan yang memiliki nilai free cash flow tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dan akan mendapatkan keuntungan yang tidak didapat perusahaan lain, namun hasil tersebut tidak dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba

Teori yang menjelaskan didalamnya adalah akuntansi positif dimana manajer bisa mengambil tindakan sesuai dengan apa yang menurut mereka bisa diambil untuk kelangsungan perusahaan namun masih dalam konteks yang tidak merugikan bagi perusahaan tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dian & Kono (2013) dan Agustia (2013) penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel arus kas bebas terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan hasil koefisien beta sebesar -3,256 dengan nilai signifikan sebesar $0,031 < 0,05$, artinya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis ke lima diterima. Teori hipotesis ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Muslihah (2019) yang menyatakan profitabilitas memang memiliki pengaruh yang bisa menyebabkan sebuah perusahaan melakukan tindakan manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Muslihah (2019) dan Wirawan (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Dalam pembahasan yang sudah tertera diatas hasil penelitian ini dapat mendukung teori akuntansi positif dimana menjelaskan hubungan profitabilitas dengan manajemen laba. Teori ini terkenal dengan kaitan erat antara tindakan dengan prediksi, sebagai contoh yaitu suatu pemilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh seorang manajer di suatu perusahaan dan tanggapan manajer tersebut tentang kebijakan baru yang dilakukannya. Profitabilitas sendiri merupakan sebuah angka ataupun nilai laba bersih yang berhasil didapatkan oleh perusahaan, karena dalam kaitannya pada earning management profitabilitas memiliki pengaruh bagi manajer untuk melakukan tindakan praktik manajemen laba. Karena jika profitabilitas yang didapatkan renda maka seorang manajer akan semaksimal mungkin untuk meningkatkan kembali angka profitabilitas tersebut guna menyelamatkan kinerja mereka di mata pemilik saham perusahaan. Pada teori keagenan pemilik perusahaan memiliki kewenangan untuk membatasi penyimpangan itu dengan menjalankan insentif yang benar untuk manajer Jensen & Meckling (1976).

maka dapat disimpulkan profitabilitas perusahaan yang bisa dilihat dengan ROA masuk kedalam salah satu yang menyebabkan manajer melakukan praktik manajemen laba, dikarenakan profitabilitas sebuah perusahaan yang dilihat dengan ROA sudah menjadi perhatian paling pertama yang dilihat oleh calon investor sehingga menyebabkan seorang manajer akan melakukan berbagai cara untuk bisa tetap menaikkan angka profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan agar nantinya banyak pemegang saham ataupun calon investor yang tertarik untuk membeli saham pada perusahaan tersebut.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan hasil koefisien beta sebesar 1,205 dan memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, artinya kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis keenam ditolak. Hal tersebut menunjukkan jika semakin besar kepemilikan saham seorang manajemen maka otomatis akan semakin besar pula kemungkinan sebuah perusahaan melakukan tindakan manajemen laba, hasil ini sesuai dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa manajer sebagai agent dan pemilik sebagai principal yang mempunyai tujuan berbeda mengenai laba yang dimiliki perusahaan. sehingga semakin besar kepemilikan manajerial maka akan semakin kuat pula pengendalian internal dalam pengawasan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Maulana (2017) dan Tatar & Sujana (2021) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kesimpulan

Berdasarkan pemahaman masalah, hipotesis dan hasil pengujian yang telah dilakukan untuk melihat pengaruh perencanaan pajak, asset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, *free cash flow*, profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* tahun 2019-2021 yang terdaftar di BEI. Kesimpulannya adalah perencanaan pajak dan ROA berpengaruh negative terhadap manajemen laba, sedangkan asset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan serta *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Keterbatasan dan Rekomendasi

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Keterbatasan tersebut antara lain: (1) Penelitian ini hanya meneliti selama tiga tahun yaitu tahun 2019, 2020 dan 2021. (2) Pengambilan sampel dalam penelitian ini hanya pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga belum mencakup seluruh perusahaan yang ada. (3) Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap manajemen laba yaitu sebesar 31% yang mengindikasikan cukup rendah. Adapun rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu: Diharapkan pada penelitian selanjutnya bisa menggunakan periode waktu yang lebih panjang sehingga bisa menambah variasi penelitian, kemudian juga menambahkan jumlah sampel perusahaan serta variabel yang belum dijelaskan pada penelitian ini.

Referensi

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>
- Aditama, F., & Purwaningsih., A. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Non Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 44(8), 1–20.
- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27–42. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- ALMALITA, Y. (2018). Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 183–194. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i2.271>
- Amanda, F., & Febrianti, M. (2015). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, Dan Basis

- Akrual Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 7(1), 70–86. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v7i1.83>
- Anisa Fauzi, Mohammad Taufik Azis, I. H. (2022). Pengaruh free cash flow , struktur aset, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang. 14(2), 130–145. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v14i2.4431>
- Anisah, K. F. (2017). Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 64–76.
- Arief, A. I. (2019). Astaga! Tiga Pilar Disebut Gelembungkan Keuangan Rp 4 T. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190327082221-17-63104/astaga-tiga-pilar-disebut-gelembungkan-keuangan-rp-4-t>
- Astari, A. A. M. R., & Suryanawa, I. K. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia ABSTRAK Perkembangan dalam dunia bisnis sekarang ini telah. 20, 290–319.
- Astuti, V. N., & Oktaviana, M. R. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Stekom*, 14(02), 92–100. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v2i02.126>
- Astutik, R. E. P., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(3), 1–17.
- Baradja, M. L. (2022). PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, PERENCANAAN PAJAK DAN AKTIVA PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Journal of Tax and Business*, 3(1), 12–23. <https://doi.org/10.55336/jpb.v3i1.41>
- Bete, L. M., Sopanah, A., & AT, M. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Tax and Business*, 2(1), 435–443. <https://doi.org/10.55336/jpb.v3i1.41>
- Bhundia, A. (2012). A Comparative Study Between Free Cash Flows and Earnings Management. *Business Intelligence Journal*, 5(1), 123–129.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1996). Causes and consequences of earnings manipulation: An analysis of firms subject to enforcement actions by the SEC. *Contemporary Accounting Research*, 13(1), 1–36. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1996.tb00489.x>
- Devitasari, L. (2022). 41-Article Text-165-1-10-20220307 (4). 3(1), 12–23.
- Dewi, R. P., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Free Cash Flow, Kinerja Keuangan terhadap Earnings Management Dimoderasi Corporate Governance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 2–24.
- Dian, F., & Kono, P. (2013). Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri KAP, Audit Tenur dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 166–174.
- Eugene F. Brigham, J. F. H. (2010). *Dasar-dasar manajemen keuangan Buku 1 / Eugene F.Brigham , Joel F. Houston ; penerjemah: Ali Akbar Yulianto*.
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, 3(1).
- Harnanto. (2013). *Perencanaan Pajak. Edisi Pertama*. Cetakan Kedua. BPFE.
- Herdawati. (2017). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS KONTENPORER VOL 7 NO 1 2017*.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*.
- Islamiyah, N. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. 021.
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Mahariana, I. D. G. P., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(2), 519–528. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8947>
- Mahsitah, I. S. (2018). No PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, ASET PAJAK TANGGUHAN DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR

INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2016. 4(1).

- Maulana, A. M. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Universitas Brawijaya*, 12(1), 579–587. <http://jurtek.akprind.ac.id/bib/rancang-bangun-website-penyedia-layanan-weblog>
- Mettawidya, S. (2015). ANALISIS PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, ASIMETRI INFORMASI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2010-2012. 1–15.
- Muslihah, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(1), 30–45. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.769>
- Natalia. (2017). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 Periode 2013-2015. *Jurnal Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie*, 1(8), 1–20.
- Negara, P. R. G. A. ., & Saputra, D. I. D. . (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20.3(01), 1–28. <https://doi.org/10.31328/jopba.v1i01.79>
- Ningsih, S. A. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. 8(5), 20.
- Nurainun Bangun, C. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Struktur Modal, Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1010. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9526>
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Putra, Y. M. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(7), 1–21.
- Rahmaningtyas, A. dan S. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015". *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 15(3):5-11.
- Rahmawati. (2012). Teori Akuntansi Keuangan. *Graha Ilmu, Yogyakarta*.
- Raihani, S. (2018). Pengaruh Kemampuan Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Akrua Dan Perencanaan Pajak Dalam Memprediksi Manajemen Laba Dengan Asset Pajak Tangguhan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang. *NASPA Journal*, 42(4), 1.
- Ramadhani, F., Latifah, S. W., & Wahyuni, E. D. (2017). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Free Cash Flow, Kualitas Audit, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(2), 98–110. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v15i2.1874>
- Ross L. Watts, & Jerold L. Zimmerman. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131–156. <https://www.jstor.org/stable/247880>
- Saifuddin, W. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kualitas Laba Dengan Konvergensi Ifrs Sebagai Variabel Mediasi. 4(1), 64–75.
- Santi, D. K., & Wardani, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>
- Sari, N. P. Y. P., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 9–20.
- Suhartanto, D. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Publik, Perubahan Harga Saham dan Risiko Bisnis terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Publik Sektor Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 20(1), 1–7.
- Sukrisno, A., & Trisnawati, E. (2010). *Akuntansi Perpajakan* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Sumanti, J. C., & Mangantar, M. (2015). Analisis kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 3(1). *Kebijakan... 1141 Jurnal EMBA*, 3(1), 1141–1151.

- Suranggane, Z. (2007). Analisis Aktiva Pajak Tangguhan Dan AkruaI Sebagai Prediktor Manajemen Laba: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bej. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–94. <https://doi.org/10.21002/jaki.2007.04>
- Tala, O., & Karamoy, H. (2017). Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Accountability*, 6(1), 57. <https://doi.org/10.32400/ja.16027.6.1.2017.57-64>
- Tania, & Iskandar. (2021). Pengaruh beban pajak tangguhan dan cash effective tax rate terhadap persistensi laba dengan manajemen laba sebagai pemoderasi pada perusahaan manufaktur di indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(3), 563–573.
- Tatar, P. W. G., & Sujana, E. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Employee Diff dan Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 10. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.28857>
- Timuriana, T., & Muhamad R, S. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Star*, 18(1), 11. <https://doi.org/10.55916/jsar.v18i1.24>
- Trijovianto, A. (2019). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi di Bursa Efek Indonesia)*. 21(1), 1–20. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Wahyudin, Y., Suratno, S., & Suyanto, S. (2020). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusi dan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Peran Integrated Reporting Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(02), 177–184. <https://doi.org/10.35838/jrap.v7i02.1610>
- Wira Santana, D. K., & Wirakusuma, M. G. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 8(2), 1–20. <https://doi.org/10.37932/j.e.v8i2.40>
- Wirawan, I. M. D. S. (2020). Kepemilikan Institusional sebagai Pemoderasi Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2200. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i09.p03>
- Yanuarizky, M. A., Syafitri, Y., & Bustari, A. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2019). *Pareso Jurnal*, 5(1), 1–23.
- Yogi, L. M. D. P., & Damayanthi, I. G. A. E. (2016). Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Adequacy Ratio dan Good Corporate Governance pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 1056–1085. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/19869>
- Zakia, V., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *E-Jra, Vol.8 No.0(04)*, 1–14.